

**TARI *BUN YA HO* DALAM UPACARA APITAN
DI DESA MEGAWON KECAMATAN JATI
KABUPATEN KUDUS**

SKRIPSI KARYA ILMIAH



oleh

Handika May Candra Putri
NIM 14134196

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2021**

**TARI *BUN YA HO* DALAM UPACARA APITAN
DI DESA MEGAWON KECAMATAN JATI
KABUPATEN KUDUS**

SKRIPSI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

guna mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Seni Tari

Jurusan Tari



oleh

Handika May Candra Putri

NIM 14134196

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2021**

PERSETUJUAN

Skripsi Karya Ilmiah

TARI *BUN YA HO* DALAM UPACARA *APITAN* DI DESA MEGAWON KECAMATAN JATI KABUPATEN KUDUS

yang disusun oleh

Handika May Candra Putri
NIM 14134196

telah disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi

Surakarta, 15 Juli 2020

Pembimbing,

Setya Widyawati, S.Kar., M.Hum.

PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

TARI *BUN YA HO* DALAM UPACARA *APITAN* DI DESA MEGAWON KECAMATAN JATI KABUPATEN KUDUS

yang disusun oleh

Handika May Candra Putri

NIM 14134196

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji

Pada tanggal 9 Agustus 2021

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,

Penguji Utama,

**H. Dwi Wahyudiarto, S.Kar.,
M.Hum.**

**Prof. Dr. Sri Rochana Widyastutiningrum,
S.Kar., M.Hum.**

Pembimbing,

Setya Widyawati, S.Kar., M.Hum.

Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, Agustus 2021
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.

NIP 196509141990111001

MOTTO

Jangan berdiam diri, lakukan sesuatu untuk bekal masa depanmu.

Dika

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Ibu dan Ayah tercinta, Diah Kartika dan Handoyo Budi Leksono yang selalu memberikan semangat dan doa.
- Kakak dan adik tersayang, Handika Rizki Novia Wulandari, Budi Santoso, Handika Septian Akbar Wiguna, dan Muhammad Abdul Khudzaifi yang selalu memberikan semangat dan dorongan.
- Teman-teman seperjuangan angkatan 2014.
- Desa Megawon Kabupaten Kudus.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Handika May Candra Putri
NIM : 14134196
Tempat, Tgl. Lahir : Kudus, 22 Mei 1996
Alamat Rumah : Jati Kulon, RT 01 RW 06 Jati, Kudus 59347
Program Studi : S-1 Seni Tari
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya ilmiah saya dengan judul: “Tari *Bun Ya Ho* dalam Upacara *Apitan* di Desa Megawon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus” adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya ilmiah saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, Agustus 2021
Penulis,

Handika May Candra Putri

ABSTRACT

BUN YA HO DANCE IN THE APITAN CEREMONY IN MEGAWON VILLAGE JATI SUBDISTRICT KUDUS REGENCY (Handika May Candra Putri, 2021) Thesis of Department of Dance, Indonesian Art Institute Surakarta.

Bun Ya Ho dance in one of the dances that plays an important role in the Apitan ceremony series in Megawon village, Jati subdistrict, Kudus regency. Megawon village community considers that the Bun Ya Ho dance is able to influence the community in a better way.

The problems that will be discussed in this study are the form of the Apitan ceremony, the form of the Bun Ya Ho dance, and the role of the Bun Ya Ho dance in the Apitan ceremony. The method used is a qualitative method with a descriptive analysis approach describing the result of observations through direct observation. Discussion of the Bun Ya Ho dance form using Suzanne K. Langer's theory includes: dancer, dance moves, floor patterns, make-up and clothing, dance music, props, and time and place of performance. Discussion of the role of the Bun Ya Ho dance in the Apitan ceremony using Soerjono Soekanto's theory, namely: role is something that a person or group of people does in developing or supporting a business in achieving the goals set or measured in accordance with what is expected.

The result of this study indicate that the simple form of the Bun Ya Ho dance, there is a religious element in it which makes the dance play an important role in the implementation of the Apitan ceremony and in the community. Beside that, there are also several aspects including religious, aesthetic, and ethical values in the dance.

Keywords: Bun Ya Ho, Apitan, and Roles

ABSTRAK

TARI *BUN YA HO* DALAM UPACARA *APITAN* DI DESA MEGAWON KECAMATAN JATI KABUPATEN KUDUS (Handika May Candra Putri, 2021), Skripsi Jurusan Seni Tari, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Tari *Bun Ya Ho* merupakan salah satu tarian yang berperan penting dalam rangkaian upacara *Apitan* di Desa Megawon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Masyarakat Desa Megawon menganggap bahwa tari *Bun Ya Ho* tersebut mampu mempengaruhi masyarakatnya dalam hal yang lebih baik.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bentuk upacara *Apitan*, bentuk tari *Bun Ya Ho* dan peran tari *Bun Ya Ho* dalam upacara *Apitan*. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis memaparkan hasil pengamatan melalui observasi secara langsung. Pembahasan mengenai bentuk tari *Bun Ya Ho* menggunakan teori dari Suzanne K. Langer meliputi: penari, gerak tari, pola lantai, rias dan busana, musik tari, properti, serta waktu dan tempat pertunjukkan. Pembahasan mengenai peran tari *Bun Ya Ho* dalam upacara *Apitan* menggunakan teori Soerjono Soekanto yaitu, peran adalah hal yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan atau menunjang usaha dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan atau diukur sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk tari *Bun Ya Ho* yang sederhana, terdapat unsur religi di dalamnya yang menjadikan tari tersebut berperan penting dalam penyelenggaraan upacara *Apitan* maupun dalam masyarakat. Selain itu juga terdapat beberapa aspek meliputi nilai religi, estetika, dan etika dalam tarian tersebut.

Kata Kunci : *Bun Ya Ho*, *Apitan*, dan Peran

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Tari *Bun Ya Ho* dalam Upacara *Apitan* di Desa Megawon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus” sebagai syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) dalam Program Sarjana Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

Bapak Sujatmiko dan Ibu Winarti selaku budayawan serta seniman Kudus, dan juga masyarakat desa Megawon yang telah membantu dalam mencari informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini. Ibu dan Bapak yang telah memberikan dukungan baik berupa doa maupun materiil dalam menyelesaikan skripsi. Ibu Setya Widyawati, S.Kar., M.Hum. selaku pembimbing tugas akhir yang telah sabar membimbing dan memberi arahan serta ilmu yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ibu Prof. Dr. Sri Rochana Widyastutiningrum S.Kar.,M.Hum. serta bapak Dwi Wahyudiarto S.Kar.,M.Hum. yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk menguji dalam ujian kelayakan maupun pendadaran.

Dr. Drs Guntur, M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh

pendidikan di Institut Seni Indonesia Surakarta. Dr. Sugeng Nugroho, S. Kar., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Hadawiyah Endah Utami, S.Kar., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Tari ISI Surakarta, Dwi Rahmani, S.Kar., M.Sn. selaku Kaprodi Tari. Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum. selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberi nasehat dari awal menempuh kuliah sampai menempuh Tugas Akhir, beserta dosen lainnya yang telah memberikan segala fasilitas sehingga penulis dapat menempuh Tugas Akhir. Tidak lupa rekan-rekan angkatan 2014 yang selalu kompak dan saling memberi semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kepada teman-teman seperjuangan Esti, Dina, Anggun, Tami, Sri Devi, Silvia, Peppy, Upik yang saling memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis memohon maaf atas semua kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat dan mendorong penelitian-penelitian berikutnya.

Surakarta, Agustus 2021

Handika May Candra Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
PERSETUJUAN	ii	
PENGESAHAN	iii	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv	
PERNYATAAN	v	
ABSTRACT	vi	
ABSTRAK	vii	
KATA PENGANTAR	viii	
DAFTAR ISI	x	
DAFTAR GAMBAR	xii	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Rumusan Masalah	4
	C. Tujuan penelitian	5
	D. Manfaat Penelitian	5
	E. Tinjauan Pustaka	6
	F. Landasan Teori	8
	G. Metode Penelitian	11
	1. Tahap Pengumpulan Data	11
	a. Studi Pustaka	11
	b. Observasi	13
	c. Wawancara	13
	2. Analisis Data	15
	3. Penyusunan Laporan	15
	H. Sistematika Penulisan	16
BAB II	BENTUK UPACARA APITAN DI DESA MEGAWON KECAMATAN JATI KABUPATEN KUDUS	18
	A. Gambaran Umum Wilayah Desa Megawon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus	18
	B. Upacara <i>Apitan</i> di Desa Megawon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus	19
BAB III	BENTUK TARI BUN YA HO DI DESA MEGAWON KECAMATAN JATI KABUPATEN KUDUS	22

A.	Asal – Usul Tari <i>Bun Ya Ho</i>	22
B.	Bentuk Tari <i>Bun Ya Ho</i>	25
1.	Penari	26
2.	Gerak dan Pola Lantai	28
3.	Rias dan Busana	50
a.	Busana Penari <i>Bun Ya Ho</i>	52
b.	Busana Penari <i>Salamun</i>	53
c.	Ulama/Kyai	53
4.	Musik Tari	54
5.	Waktu dan Tempat Pertunjukan	64
BAB IV	PERAN TARI BUN YA HO DALAM UPACARA APITAN DI DESA MEGAWON KECAMATAN JATI KABUPATEN KUDUS	66
A.	Peran Tari <i>Bun Ya Ho</i> dalam Upacara <i>Apitan</i>	67
B.	Nilai Religi Tari <i>Bun Ya Ho</i> dalam Upacara Rakyat <i>Apitan</i>	68
C.	Nilai Estetis dan Etis dalam Tari <i>Bun Ya Ho</i>	73
1.	Nilai Estetis	74
2.	Nilai Etis	77
BAB V	PENUTUP	82
	Simpulan	82
	DAFTAR PUSTAKA	84
	DAFTAR NARASUMBER	86
	GLOSARIUM	87
	LAMPIRAN GAMBAR	90
	BIODATA PENULIS	92

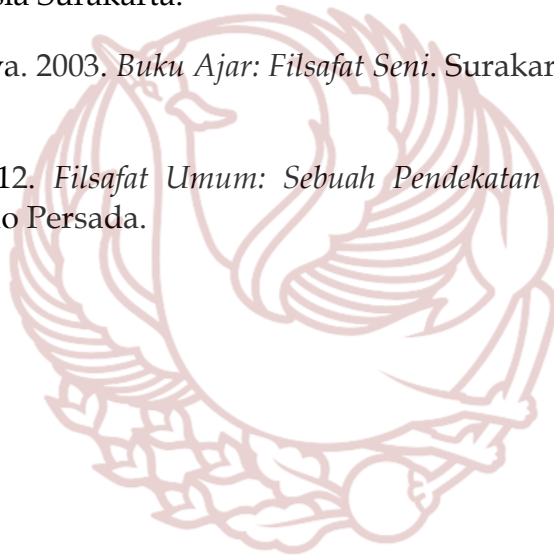
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Rias penari <i>Bun Ya Ho</i> pada upacara <i>Apitan</i>	50
Gambar 2.	Rias penari <i>Salamun</i> pada upacara <i>Apitan</i>	51
Gambar 3.	Kostum Penari <i>Bun Ya Ho</i>	52
Gambar 4.	Kostum Penari <i>Salamun</i>	53
Gambar 5.	Tari <i>Bun Ya Ho</i> dalam rangkaian acara upacara rakyat <i>Apitan</i> diselenggarakan di lapangan Desa Megawon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus	65
Gambar 6.	Kostum penari <i>Bun Ya Ho</i> dalam upacara rakyat <i>Apitan</i> tahun 2016	76
Gambar 7.	Kostum penari <i>Salamun</i> dalam upacara rakyat <i>Apitan</i> tahun 2019	76
Gambar 8.	Foto bersama penari <i>Bun Ya Ho</i>	90
Gambar 9.	Pementasan Tari <i>Bun Ya Ho</i> tahun 2018	90
Gambar 10.	Pementasan Tari <i>Bun Ya Ho</i> tahun 2016	91
Gambar 11.	Foto peneliti bersama koreografer sebelum rangkaian upacara rakyat <i>Apitan</i> dimulai	91

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, Lorens. 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Maharani Luthvinda. 2014. "Estetika Bedhaya Si Kaduk Manis Karya Agus Tasman Ranaatmadja". Skripsi, Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Hadi, Sumandyo. 2003. *Aspek-aspek Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Jabrohim Saudi Berlian. 1995. *Islam dan Kesenian*. Yogyakarta: Majelis Kebudayaan Muhammadiyah Universitas Ahmad Dahlan Lembaga Litbang PP Muhammadiyah.
- Jan Hendrik Rapar. 1996. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kardiyanto, Wawan. 2011. *Konsep Kesenian Profetik dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam*. Surakarta: ISI PRESS.
- Kattsoff, Louis O. 1992. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yoga.
- Khasanah, Siti. 2019. "Peran *Joged Danyang* dalam Ritual Bersih Desa di Dusun Natah Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri". Skripsi, Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Langer, Suzanne K. 1988. *Problematika Seni*. Bandung: ASTI.
- Moleong, J Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudhofir, Ali. 1996. *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat dan Teologi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nada, Ufin. 2009. "Perkembangan Tari Kretek di Kabupaten Kudus". Skripsi, Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Parker, De Witt. 1979. *Dasar-dasar Estetik*. Surakarta: SUB PROYEK ASKI.

- Sedyawati, Edi. 1995. *Ensiklopedi Tari Indonesia*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Keluarga (Tentang Ikhwat Keluarga, Remaja, Dan Anak)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Titus, Smith, Nolan. 1984. *Persoalan-persoalan Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Tyas, Endah Purwaning. 2017. "Peranan Otoritas Estetis pada Tari Golek Lambangsari di Pura Mangkunegaran". Skripsi, Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Widyawati, Setya. 2003. *Buku Ajar: Filsafat Seni*. Surakarta: STSI Press.
- Zaprul Khan. 2012. *Filsafat Umum: Sebuah Pendekatan Tematik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



DAFTAR NARASUMBER

Puji (46 tahun), Sekretaris Desa Megawon. Desa Megawon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus.

Sujatmiko (50 tahun), Budayawan. Dukuh Tambak, Desa Jekulo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus.

Winarti (51 tahun), Pelatih Tari. Hadiwarno, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus.

Zaenuri (48 tahun), Kaur Pembangunan Desa Megawon. Desa Megawon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus.



GLOSARIUM

<i>Aesthetikos</i>	: keindahan
<i>Apit</i>	: bulan <i>Qomariah</i> (periode yang dimulai dari munculnya hilal) antara <i>Syawal</i> (bulan kesepuluh dalam penanggalan hijriyah dan penanggalan Jawa. Pada 1 Syawal, umat Islam merayakan hari raya Idul Fitri sebagai perayaan setelah menjalani puasa pada bulan sebelumnya yakni bulan Ramadan.) dan <i>Dzulhijah</i> (bulan kedua belas dan terakhir dalam penanggalan hijriyah).
<i>Aksiologis</i>	: cabang ilmu filsafat yang mempertanyakan bagaimana manusia menggunakan ilmunya.
<i>Apitan</i>	: salah satu bentuk upacara sedekah bumi yang dilakukan dengan tujuan untuk merayakan panen padi yang dianggap merupakan berkah dan pemberian Yang Kuasa.
<i>Arak - arakan</i>	: Iring - iringan
<i>Auditory</i>	: terdengar
<i>Axion</i>	: nilai
<i>Balance</i>	: seimbang
<i>Bakda Ashar</i>	: sesudah waktu shalat Ashar
<i>Begal</i>	: suatu kejahatan seperti mencopet.
<i>Blush on</i>	: kosmetik yang digunakan untuk pemerah pipi.
<i>Cethik</i>	: pinggang bagian depan.
<i>Cingkrangan</i>	: ragam gerak dalam Tari <i>Bun Ya Ho</i> .
<i>Cundrik</i>	: keris berukuran kecil.
<i>Daplangan</i>	: ragam gerak Tari <i>Bun Ya Ho</i> .
<i>Dimensi</i>	: sudut pandang
<i>Dirayah</i>	: berebut
<i>Dongan</i>	: gerak yang menyerupai gerak tangan berdoa.
<i>Double step</i>	: gerakan dua langkah kaki.
<i>Entulan</i>	: ragam gerak dalam Tari <i>Bun Ya Ho</i> .
<i>Ethikos</i>	: etika
<i>Experience</i>	: pengalaman
<i>Eye shadow</i>	: kosmetik yang digunakan pada kelopak mata.
<i>Foundation</i>	: alas bedak
<i>Gedi</i>	: besar/kokoh
<i>Gejug</i>	: menghentakkan kaki bagian telapak kaki ke belakang kaki yang menjadi tumpuan.
<i>Hoyogan</i>	: ragam gerak Tari <i>Bun Ya Ho</i> .
<i>Instan</i>	: cepat
<i>Jengkeng</i>	: posisi duduk pada tari.
<i>Kang</i>	: yang

<i>Kencitan</i>	: ragam gerak Tari <i>Bun Ya Ho</i> .
<i>Kendi</i>	: tempat untuk menyimpan air berbentuk seperti teko yang terbuat dari tanah liat.
<i>Kenduren/Kenduri</i>	: salah satu acara adat yang diadakan sebagai perwujudan dari rasa syukur kepada Tuhan, atas terkabulnya do'a dan harapan.
<i>Kethoprak</i>	: sejenis seni pentas drama tradisional.
<i>Keyboard</i>	: alat musik yang dimainkan seperti piano.
<i>Kirig</i>	: gerakan menggetarkan bahu.
<i>Lanjalan</i>	: ragam gerak dalam Tari <i>Bun Ya Ho</i> .
<i>Lenggeran</i>	: gerak yang menyerupai tari Lengger.
<i>Lenggut</i>	: gerak menganggukkan kepala dengan lembut.
<i>Lipstik</i>	: kosmetik yang digunakan pada bibir.
<i>Logos</i>	: ilmu
<i>Make up</i>	: ritual mempercantik diri.
<i>Mancat</i>	: gerakan meletakkan salah satu kaki, di depan kaki yang lainnya dengan diberi sedikit tekanan, dan badan agak condong ke arah kaki yang mancak.
<i>Mekak</i>	: busana tari yang berbentuk seperti kemben.
<i>Melangrik</i>	: menempatkan tangan pada pinggang.
<i>Mendhak</i>	: posisi berdiri badan sedikit turun.
<i>Menthang</i>	: meluruskan tangan ke samping.
<i>Miwir</i>	: mengurai
<i>Mixing</i>	: pencampuran audio
<i>Momok</i>	: bencana
<i>Ngithing</i>	: posisi tangan dengan mempertemukan ujung jari tengah dengan ibu jari membentuk lingkaran, sedangkan jari-jari lainnya agak diangkat keatas dengan masing-masing membentuk setengah lingkaran.
<i>Nglerek</i>	: gerak kaki berpindah ke belakang.
<i>Ngrayung</i>	: bentuk gerak tangan dengan posisi ibu jari menempel pada telapak tangan, dan keempat jari berdiri dengan posisi jari-jari rapat.
<i>Ogelan</i>	: goyangan
<i>Pathet Sanga</i>	: Pengaturan nada gamelan atau musik tradisional mempunyai titi laras dasar 5, yaitu: 5-6-1-2-3-5
<i>Pipilan</i>	: ragam gerak Tari <i>Bun Ya Ho</i> .
<i>Religious</i>	: religius
<i>Sampir</i>	: menggantungkan
<i>Sabetan</i>	: gerak penghubung
<i>Sampur</i>	: selendang panjang sebagai pelengkap tari.
<i>Seblak</i>	: gerakan menyibak selendang/sampur dari pangkal ikatan selendang sampai merentang lurus ke samping badan.
<i>Seleh</i>	: meletakkan

<i>Sendhang</i>	: kolam yang airnya berasal dari mata air yang ada di dalamnya.
<i>Separo</i>	: setengah/tidak penuh.
<i>Sholawat</i>	: bentuk jamak dari kata salat yang berarti doa atau seruan kepada Allah.
<i>Spirit</i>	: semangat
<i>Srisig</i>	: gerak lari kecil dengan kaki jinjit pada tari.
<i>Stagen</i>	: semacam korset berbentuk kain panjang yang dililitkan ke perut.
<i>Surungan</i>	: dorongan
<i>Tadah udan</i>	: sawah yang bergantung dengan air hujan.
<i>Tanggapan</i>	: tontonan
<i>Tayub</i>	: salah satu kesenian Jawa Tengah yang mengandung unsur keindahan dan keserasian gerak (ngibing).
<i>Teken</i>	: tongkat
<i>Tranjalan</i>	: ragam gerak Tari <i>Bun Ya Ho</i> .
<i>Tratag</i>	: dekorasi tenda
<i>Trecetan</i>	: gerakan seperti lari ditempat dengan posisi kaki membuka dan jinjit.
<i>Tuak</i>	: produk minuman yang mengandung alcohol.
<i>Ukel</i>	: gerakan tangan berupa putaran tangan pada pergelangan tangan.
<i>Ulap - ulap</i>	: gerakan tangan menekuk di depan kening.
<i>Values</i>	: nilai
<i>Visual</i>	: dapat dilihat dengan mata.
<i>Wutuh</i>	: utuh
<i>Zig - zag</i>	: untuk menyebut gerakan atau garis yang bersiku (mirip huruf 'Z')

BIODATA PENULIS



Nama : Handika May Candra Putri
Tempat, tanggal lahir : Kudus, 22 Mei 1996
Alamat : Desa Jati Kulon Rt 01/Rw 06,
Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus
E-mail : mayhandika3@gmail.com
Instagram : @handikamaycp

Riwayat Pendidikan

- TK Maslichah Jati Kulon 2001 - 2002
- SDN 1 Jati Kulon 2002 - 2008
- SMPN 2 Jati Kudus 2008 - 2011
- SMAN 2 Bae Kudus 2011 - 2014
- Institut Seni Indonesia Surakarta, Jurusan Tari